

EDU MASDA JOURNAL VOL 6

NO 1_LUCIANA

by Rita Dwi Pratiwi

Submission date: 15-Mar-2022 07:47PM (UTC+0700)

Submission ID: 1784836533

File name: Luciana_-_Submit_Edumasda.docx (79.98K)

Word count: 2692

Character count: 16137

PENGUNAAN PROTON PUMP INHIBITOR PADA PASIEN RAWAT JALAN DI RSIA DHIA CIPUTAT TANGERANG SELATAN

Luciana*, Firdha Senja Maelaningsih, Diah Permatasari
 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Dharma Husada, Tangerang Selatan, 15417, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
<p><i>*Corresponding Author</i></p> <p>Name <i>E-mail:</i> luciana112233@gmail.com</p> <p>Keywords: proton pump inhibitor, gastritis dyspepsia</p>	<p>Proton pump inhibitor are widely used in the treatment of peptic acid transmitters. The mechanism of action involves the inhibition of the <i>hk-adenosime trifosfate</i> yang ada dalam sel pariental mukosa lambung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa banyak penggunaan proton pump inhibitor pada pasien rawat jalan di RSIA Dhia. Penelitian ini bersifat non eksperimental dengan pengambilan data secara retrospektif dan dianalisa dengan deskriptif kuantitatif, sampel diambil dengan metode <i>simple random sampling</i>. Sample yang didapat adalah 86. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan proton pump inhibitor lebih banyak digunakan oleh perempuan dengan presentase 62,8%. Penggunaan obat ini juga banyak digunakan oleh pasien dengan rentang usia 26-45 tahun dengan presentase sebanyak 39,5%. Jenis obat proton pump inhibitor yang sering digunakan adalah omeprazole dengan hasil presentase 46,5%. Ketepatan dosis yang sudah sesuai dengan standar literature adalah 65%. Diagnose yang paling banyak dalam penelitian ini adalah dyspepsia dengan hasil 54,7%. Dan obat penyertayang sering digunakan adalah sucralfat dengan hasil 12%. Kepada RSIA Dhia disarankan lebih meningkatkan kelengkapan data rekam medis agar memudahkan dalam penelitian.</p>
<p>Kata Kunci: proton pump inhibitor, gastritis, dispepsia</p>	<p>Proton pump inhibitor banyak digunakan dalam pengobatan penyalit asam peptic. Mekanisme kerjanya melibatkan penghambatan <i>im hk-adenosime trifosfate</i> yang ada dalam sel pariental mukosa lambung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa banyak penggunaan proton pump inhibitor pada pasien rawat jalan di RSIA Dhia. Penelitian ini bersifat non eksperimental dengan pengambilan data secara retrospektif dan dianalisa dengan deskriptif kuantitatif, sampel diambil dengan metode <i>simple random sampling</i>. Sample yang didapat adalah 86. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan proton pump inhibitor lebih banyak digunakan oleh perempuan dengan presentase 62,8%. Penggunaan obat ini juga banyak digunakan oleh pasien dengan rentang usia 26-45 tahun dengan presentase sebanyak 39,5%. Jenis obat proton pump inhibitor yang sering digunakan adalah omeprazole dengan hasil presentase 46,5%. Ketepatan dosis yang sudah sesuai dengan standar literature adalah 65%. Diagnose yang paling banyak dalam penelitian ini adalah dyspepsia dengan hasil 54,7%. Dan obat penyertayang sering digunakan adalah sucralfat dengan hasil 12%. Kepada RSIA Dhia disarankan lebih meningkatkan kelengkapan data rekam medis agar memudahkan dalam penelitian.</p>

PENDAHULUAN

Asam lambung adalah penyumbang alami untuk pencernaan yang teratur. Tukak peptik adalah pembentukan ulkus pada saluran pencernaan bagian atas yang diakibatkan oleh pembentukan asam dan pepsin. Ada tiga penyebab terjadinya tukak peptik, yang pertama adalah disebabkan karena *Helicobacter pylori*, lalu disebabkan obat anti inflamasi non steroid (NSAID), dan kerusakan mukosa yang berhubungan dengan stres (Sukandar et al., 2008). *Proton pump inhibitor* (PPI) banyak digunakan dalam pengobatan penyakit asam peptik. Mekanisme kerjanya melibatkan penghambatan enzim *HK-adenosine trifosfatase* yang ada dalam sel parietal mukosa lambung. Karena PPI adalah penghambat sekresi asam lambung yang paling kuat yang tersedia, PPI secara efektif meringankan gejala asam peptik dan memfasilitasi penyembuhan mukosa yang meradang atau mengalami ulserasi (Boparai V, 2008).

Hasil penelitian Nofriyanti dan Fahlevi yang dibuat tahun 2015 yang berjudul “Gambaran Penggunaan Obat Gastritis Pada Pasien Rawat Jalan di Salah Satu Rumah Sakit di Provinsi Riau”. Hasil penelitian menunjukkan gambaran pola penggunaan obat gastritis pada pasien rawat jalan di salah satu rumah sakit di Provinsi Riau meliputi, proporsi wanita

lebih tinggi mengalami kejadian gastritis, proporsi rentang usia dewasa lebih tinggi mengalami kejadian gastritis, proporsi limfositik gastritis lebih banyak terjadi, proporsi obat generik lebih banyak diberikan kepada pasien gastritis yang berobat jalan, golongan obat penghambat pompa proton lebih banyak diberikan kepada pasien, proporsi dua jenis obat gastritis yang diberikan tunggal dan kombinasi yaitu Dexanta dan Lansoprazole yang banyak diberikan kepada pasien. Adapun hasil Karya Tulis Ilmiah Ani Sri Handayani, yang dibuat pada tahun 2017 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kharisma Persada yang berjudul “Evaluasi Penggunaan Obat Saluran Cerna Pada Pasien Rawat Jalan Rumah Sakit IMC Bintaro Periode Januari- Desember 2016. Hasil penelitian ini adalah, pasien dengan penyakit saluran cerna lebih banyak perempuan yaitu sebesar 59,29%, berdasarkan usia yang menderita penyakit gastritis adalah usia 46- >65 tahun (lansia) dengan hasil presentase sebanyak 42,86%.

RSIA Dhia merupakan rumah sakit ibu dan anak yang melayani masyarakat dari berbagai kalangan. Berbagai masalah kesehatan dapat dilayani di RSIA Dhia termasuk penyakit yang membutuhkan obat proton pump inhibitor. Penggunaan obat PPI termasuk kedalam 10 penggunaan obat terbanyak pada periode Juni-November 2017. Banyaknya penggunaan obat proton

pump inhibitor pada pasien rawat jalan di RSIA Dhia, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan obat *proton pump inhibitor* pada pasien rawat jalan di RSIA Dhia Ciputat Tangerang Selatan.

data yang sudah di *entry* apakah ada kesalahan atau tidak.

METODE

A. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Hasil pengumpulan data diolah dengan komputer melalui beberapa tahap (Notoatmodjo, 2012):

a. *Editting*

Lembar observasi pada penelitian ini dilakukan pengecekan agar data yang telah diperoleh dapat diolah sehingga menghasilkan informasi yang benar. Dilakukan dengan cara memeriksa resep dan data rekam medis pasien periode Juni - November 2017.

b. *Coding*

Pemberian kode pada masing-masing kategori terhadap data yang diperoleh agar analisa lebih mudah.

c. *Data entry*

Data yang telah *dicoding* dimasukkan ke dalam komputer dan pengolahan data dengan *Microsoft Word*.

d. *Cleaning data*

Pengecekan kembali data-

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Penggunaan *Proton Pump Inhibitor* Berdasarkan Usia

1. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menguraikan data dari rekam

medis, mengetahui diagnosa, obat resep dan karakteristik pasien. Data yang diperoleh dilakukan pemeriksaan

kelengkapan dan dipastikan tidak ada kesalahan dalam memasukan data.

No	Usia	Jumlah	%
Pasien			
1	12 - 25 tahun (remaja)	22	25,5%
2	26 - 45 tahun (dewasa)		
3	46 - >65 tahun (lansia)	34	39,5%
		30	35%
Jumlah		86	100%

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Penggunaan *Proton Pump Inhibitor* Berdasarkan Jenis Obat

HASIL DAN DISKUSI

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Penggunaan *Proton Pump Inhibitor* Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
Pasien			
1	Laki-laki	32	37,2%
2	Perempuan	54	62,8%
Jumlah		86	100%

No	Jenis obat	Jumlah	%
Pasien			
1	Omeprazole 20mg	40	46,5%
2	Lansoprazole 30mg	39	45,3%
3	Esomeprazole 40mg	0	0
4	Pantoprazole 40mg	7	8,2%
Jumlah		86	100%

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Penggunaan *Proton Pump Inhibitor* Berdasarkan Dosis Obat

No	Dosis	Jumlah	%
Pasien			
1	Omeprazole 20mg		
2	Lansoprazole 30mg		
3	Esomeprazole 40mg		
4	Pantoprazole 40mg		

Luciana_Penggunaan *Proton Pump Inhibitor* di RSIA Dhia

1	Sesuai	40	9	-	7	56	65%
2	Tidak sesuai	-	30	-	-	30	35%
		Jumlah				86	100%

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Penggunaan *Proton Pump Inhibitor* Berdasarkan Diagnosa

No	Diagnosa	Jumlah pasien	%
1	Dyspepsia	47	54,7%
2	Dyspepsia+diagnosa lain	21	24,5%
3	Gastritis	9	10,7%
4	Pharyngitis	2	2,3%
5	Vertigo	2	2,3%
6	Colic Abdomen	1	1,1%
7	Gastro Enteritis	1	1,1%
8	Ispa	1	1,1%
9	Vomitus	1	1,1%
10	Wasir	1	1,1%
	Jumlah	86	100%

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Penggunaan *Proton Pump Inhibitor* Berdasarkan Obat Lain Yang Menyertai

No	Jenis Obat Penyerta	Jumlah Obat	%
1	Sucralfat	24	12%
2	Domperidone	20	10%
3	Chlordiazepoxide, Clidinium HCl	18	9%
4	Cefixime	15	7,5%
5	Dimetilpolisiloksan	9	4,5%
6	Ondansetron	9	4,5%
7	Paracetamol	8	4%
8	Hyocine N, Paracetamol	8	4%
9	Paracetamol, Metoclopramide	6	3%
10	Metamizole, Diazepam	6	3%
11	Loperamide	5	2,5%
12	Ciprofloxacin	5	2,5%
13	Kalium Diclofenac	4	2%
14	Methylprednisolon	4	2%
15	Strocaïn	4	2%
16	Ambroxol	4	2%
17	Betahistin	4	2%
18	Cinnarizine	3	1,5%
19	Imunos Plus	3	1,5%
20	Oralit	2	1%
21	Amlodipine	2	1%
22	Eperison HCl	2	1%
23	Lacoldin tablet	2	1%
24	Metronidazole	2	1%
25	Clobazam	2	1%
26	Codein HCl	2	1%
27	Rebamipide	2	1%
28	Granisetron	2	1%
29	Thiamphenicol	2	1%
30	Neurobat A	1	0,5%
31	Cefadroxil	1	0,5%
32	L-bio	1	0,5%
33	Ketorolac	1	0,5%
34	Perofenid suppositoria	1	0,5%
35	Ranitidine	1	0,5%

No	Jenis Obat Penyerta	Jumlah Obat	%
36	Tantum verde gargle	1	0,5%
37	Rhinos SR	1	0,5%
38	Pregabalin	1	0,5%
39	Codipront	1	0,5%
40	Goralgin	1	0,5%
41	Polysilane	1	0,5%
42	Dexchlorpheniramine maleat, Betamethasone	1	0,5%
43	Alprazolam	1	0,5%
44	Asam Mefenamat	1	0,5%
45	Faktu Suppositoria	1	0,5%
46	Captopril	1	0,5%
47	Dramamine	1	0,5%
48	Spasmomen	1	0,5%
49	Interlac	1	0,5%
Jumlah		199	100%

Penggunaan *Proton Pump Inhibitor*

berdasarkan jenis kelamin

Hasil penelitian pada penggunaan *proton pump inhibitor* berdasarkan jenis kelamin ini bertujuan untuk mengetahui jumlah pasien laki-laki dan perempuan yang terdiagnosa dyspepsia atau diagnosa lain yang membutuhkan obat *proton pump inhibitor*. Pada penelitian ini dengan hasil rekam medis yang telah diuraikan, penggunaan obat *proton pump inhibitor* lebih banyak digunakan oleh perempuan sebanyak 54 pasien (62,8%), dan laki-laki sebanyak 32 pasien (37,2%).

Hal ini sesuai dengan data Depkes (2007) tentang data distribusi penyakit saluran cerna pada pasien rawat jalan, dimana pasien paling banyak mengalami gangguan saluran pencernaan adalah perempuan dengan jumlah penderita 70.873

orang dan laki-laki 57.045 orang. Kaum perempuan memang lebih gampang stres. Berbagai hal bisa menyebabkan tekanan emosional pada diri mereka, mulai dari pekerjaan di kantor, pengasuhan anak, sampai soal penampilan. Kaum perempuan berisiko 40% mengalami gangguan psikologi, dimana wanita rentan mengalami depresi, gangguan stres pasca trauma, serta gangguan pola makan. Stres memiliki efek negatif melalui mekanisme neuroendokrin terhadap saluran pencernaan yaitu peningkatan asam lambung dan berkurangnya produksi mukus yang berfungsi sebagai lapisan pelindung dinding lambung

23

sehingga berisiko untuk mengalami gastritis (Anna, 2013).

Penggunaan Proton Pump Inhibitor berdasarkan usia

Hasil penelitian berdasarkan pada usia ini bertujuan untuk melihat rentang usia yg banyak terjadi pada pasien yang menggunakan obat *proton pump inhibitor* rawat jalan di RSIA Dhia periode Juni-November 2017. Dalam periode kehidupan manusia terdapat beberapa kelompok usia yang menunjukkan ciri khas secara fisik dan kepribadiannya. Kategori usia dalam penelitian ini dibagi menjadi: masa remaja yaitu 12-25 tahun, masa dewasa 26-45 tahun dan masa tua atau lansia yaitu >46 tahun.

Berdasarkan tabel 4.2 jumlah pasien yang paling banyak menggunakan obat *proton pump inhibitor* adalah pada usia 26-45 tahun sebanyak 34 pasien (39,5%), lalu kedua diikuti oleh pasien dengan rentang usia 46- >65 tahun (lansia) sebanyak 30 pasien (35%) dan yang ketiga adalah remaja (12-25 tahun) yaitu 22 pasien (25,5%). Rata-rata pasien yang mengalami gastritis

yaitu pada pasien diatas 40 tahun, ini dikarenakan pola hidup yang tidak sehat meliputi kebiasaan makan, merokok stres dan lain-lain. Pada usia tersebut merupakan usia dengan berbagai kesibukan karena pekerjaan dan kegiatan lainnya. Sehingga lebih cenderung untuk terpapar faktor-faktor yang meningkatkan resiko untuk terkena gastritis, seperti pola makan yang tidak teratur, stres di tempat kerja, kebiasaan merokok dan dan pola hidup tidak sehat lainnya akibat berbagai aktivitas dan kesibukan diusia produktif tersebut. Usia tua memiliki resiko lebih tinggi untuk menderita gastritis dibandingkan dengan usia muda. Hal ini menunjukkan bahwa seiring dengan bertambahnya usia, mukosa gaster cenderung menjad tipis, sehingga lebih cenderung terkena infeksi *Helicobacter pylori* atau gangguan autoimun dari pada orang yang lebih muda (Gusti, 2011).

Di RSIA Dhia, pasien yang banyak menggunakan obat *proton pump inhibitor* adalah pasien dengan rentang usia dewasa (25-45 tahun), ini dikarenakan lebih sedikitnya

pasien lansia yang datang berobat

dibandingkan dengan pasien dewasa.

Penggunaan Proton Pump Inhibitor

Berdasarkan Jenis obat

Hasil penelitian berdasarkan jenis obat adalah untuk mengetahui jenis obat *proton pump inhibitor* manakah yang paling banyak digunakan di Rawat Jalan RSIA Dhia periode Juni-November 2017. Berdasarkan tabel 4.3 obat *proton pump inhibitor* yang paling banyak digunakan adalah Omeprazole dengan jumlah pasien 40 (46,5%). Hal ini didukung dengan penelitian yg dilakukan oleh Defta (2017) yang dilukan di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya bahwa penggunaan obat paling banyak adalah Omeprazole 73,91%.

Untuk jenis obat kedua yg paling banyak digunakan pada pasien rawat jalan di RSIA Dhia adalah Lansoprazole dengan jumlah pasien 39 (45,3%), lalu Pantoprazole 7 pasien (8,2%). Dan dapat dilihat untuk penggunaan obat Esomeprazole tidak pernah digunakan karena obat tersebut terlalu mahal harganya

dibandingkan dengan obat *proton pump inhibitor* yang lain.

Penggunaan Proton Pump Inhibitor berdasarkan dosis

Hasil penelitian berdasarkan dosis obat adalah untuk mengetahui ketepatan pemberian dosis kepada pasien Rawat Jalan di RSIA Dhia periode Juni-November 2017. Tepat dosis merupakan pemilihan dosis dan frekuensi pemberian obat yang tepat berdasarkan standar *Drug Information Handbook 17th edition, tahun 2009*. Hasil peneltian yang tertera pada tabel 4.4, dosis yang sesuai dengan standar adalah 65% pada pasien sebanyak 56, sedangkan hasil yang tidak sesuai dengan standar litelatur adalah 35% sebanyak 30 pasien. Hasil yang tidak sesuai dengan literatur adalah pada pemakaian Lansoprazole, dokter menuliskan penggunaan Lansoprazole adalah 30mg 2x sehari. Sedangkan dalam literatur *Drug Information Handbook 17th edition* dosis dewasa untuk lansoprazole adalah 30mg/hari. Kesesuaian dosis pengobatan sangat diperlukan untuk tercapainya sebuah pengobatan yang

efektif serta aman untuk pasien. Akan tetapi, dalam hal ini dokter juga lebih mengetahui bagaimana kondisi pasien yang ia tangani.

Penggunaan Proton Pump Inhibitor Berdasarkan Diagnosa

Hasil penelitian berdasarkan diagnosa ini bertujuan untuk mengetahui kerasionalan penggunaan obat *proton pump inhibitor*. Pada tabel 4.5 diketahui hasil diagnosa tertinggi pada penggunaan obat *proton pump inhibitor* adalah dyspepsia sebanyak 47 pasien (54,7%). Yang kedua, pasien dengan diagnosa dyspepsia tetapi terdapat diagnosa lain didalamnya adalah sebanyak 21 pasien (24,5%). Kemudian ada 18 pasien dengan diagnosa yang bukan dengan dyspepsia tetapi tetap mendapatkan obat *proton pump inhibitor* guna untuk mengurangi naiknya asam lambung dari efek samping obat anti inflamasi atau obat pereda nyeri.

Penggunaan Proton Pump Inhibitor berdasarkan obat lain yang menyertai

Hasil penelitian berdasarkan obat lain yang menyertai adalah untuk mengetahui obat apa saja yg sering digunakan bersamaan dengan obat-obat *proton pump inhibitor*. Pada tabel 4.6 terdapat 49 jenis obat penyerta yg digunakan bersamaan dengan obat *proton pump inhibitor*. Terdapat 5 jenis obat yang paling sering digunakan bersamaan dengan obat *proton pump inhibitor* adalah Sucralfat sebanyak 24 (12%), domperidone sebanyak 20 (10%), chlordiazepoxide+clidinium hcl sebanyak 18 (9%), cefixime sebanyak 15 (17,5%), serta ondansetron sebanyak 9 (4,5%). Pemakaian obat penyerta terbanyak adalah sucralfat, dalam hal ini memang sangat erat kaitannya antara obat *proton pump inhibitor* dengan sucralfat dikarenakan sucralfat bisa membantu untuk melapisi luka yang ada pada lambung, supaya lambung tidak terasa perih saat diisi makanan.

SIMPULAN

³ Berdasarkan hasil penelitian "Penggunaan *Proton Pump Inhibitor* Pada Pasien Rawat Jalan di RSIA Dhia" dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kategori jenis kelamin pasien yang paling banyak menggunakan obat *proton pump inhibitor* adalah perempuan yaitu sebanyak 54 pasien dengan persentase sebesar 62,5%.
2. Kategori usia pasien yang paling banyak menggunakan obat *proton pump inhibitor* adalah usia 26-45 tahun (dewasa) yaitu sebanyak 34 dengan persentase 39,5%.
3. Jenis obat *proton pump inhibitor* yang paling banyak digunakan dalam penelitian ini adalah Omeprazole sebanyak 40 pasien dengan persentase 46,5%.
4. Dosis obat *proton pump inhibitor* yang sudah sesuai pada penelitian ini sebanyak 56 pasien dengan persentase 65%, sedangkan yang tidak sesuai dengan literatur adalah 30 pasien dengan persentase 35%.

5. Diagnosa tertinggi pada penggunaan *proton pump inhibitor* dalam penelitian ini adalah Dyspepsia sebanyak 47 pasien dengan persentase 54,7%.
6. Jenis obat tertinggi yang paling sering digunakan bersamaan dengan obat *proton pump inhibitor* adalah 24 dengan persentase 12%.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus, P. R. 2016. Potensi Interaksi Obat Pada Pasien Gangguan Lambung (Dispepsia, Gastritis, Tukak Peptik) Rawat Inap di Rumah Sakit
- X. Sripsi. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- ⁹ Berardy, R.R, dan Lynda, S.W, 2005. Peptic Ulcer Disease Dalam Phamakoterapi a Phatophysioligic Approach, edisi 6, McGraw-Hill, Medical Publishing Division by The McGra-Hill Companies.
- Corwin, Elisabeth J, 2009. Ulkus Peptikum. Dalam: Buku

- Saku Patofisiologi. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Drug Information Handbook. 2009. 17th Edition. Lexi-comp For The American Pharmacist Association.
- Gilman and Goodman, 2008. Dasar Farmakologi Terapi 1, edisi 10. Penerbit Buku Kedokteran; EGC, Jakarta.
- ¹³ Guyton A.C, and J.E Hall 2007. Buku Ajar ²² Fisiologi Kedokteran. Edisi 9. Jakarta:EGC.
- Handayani Sri Ani, 2017. Evaluasi Penggunaan Obat Saluran Cerna Pada Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit IMC Bintaro Periode Januari- Desember 2016. Karya Tulis Ilmiah. Tangerang Selatan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kharisma Persada.
- Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2014.
- Kemenkes, 2004. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor ¹⁴ 1197/menkes/SK/X/2004. Standar Pelayanan Farmasi Rumah Sakit. Jakarta
- Nofriyanti, Fahlevi. 2015. Gambaran Penggunaan Obat Gastritis Pada Pasien Rawat Jalan di Salah Satu Rumah Sakit di Provinsi Riau. Jurnal Penelitian Farmasi Indonesian3(2). Riau
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010, Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta _____, 2012, Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Permenkes. 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 ³ Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Jakarta. Depkes RI
- Ramakrishnan K., Salinas R.C. 2007, Peptic Ulcer Disease . Available from: <http://digestive.niddk.nih.gov/ddiseases/pubs/nsaids/NS>

[AIDS_PepticUlcers.pdf](#) ⁷ page

[2](#)

Sugiyono, 2013. Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif dan R&D.
Bandung: Alfabeta

Sukandar, et al, 2008. Iso Farmakoterapi

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	openjournal.masda.ac.id Internet Source	2%
2	es.scribd.com Internet Source	1%
3	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
4	www.sciencegate.app Internet Source	1%
5	Amsaline Hutahaeon, Gayatri Citraningtyas, Defny S. Wewengkang. "ANALISIS EFEKTIVITAS BIAYA PADA PASIEN GASTRITIS RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT BHAYANGKARA MANADO", PHARMACON, 2019 Publication	1%
6	pt.scribd.com Internet Source	<1%
7	kc.umn.ac.id Internet Source	<1%

8

Anna Pradiningsih, Baiq Leny Nopitasari, Monita Sari. "Profil Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Demam Tifoid Di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi NTB", Lumbung Farmasi: Jurnal Ilmu Kefarmasian, 2021

Publication

<1 %

9

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

10

Raend Sembiring, Carla Kairupan, Lily L. Loho. "Gambaran histopatologik lambung tikus Wistar (*Rattus norvegicus*) yang diberi sari buah nenas (*Ananas comosus* (L.) Merr) setelah induksi asam mefenamat", Jurnal e-Biomedik, 2017

Publication

<1 %

11

adoc.pub

Internet Source

<1 %

12

core.ac.uk

Internet Source

<1 %

13

eprints.umm.ac.id

Internet Source

<1 %

14

skripsi-konsultasi.blogspot.com

Internet Source

<1 %

15

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

docslide.us

16

Internet Source

<1 %

17

id.scribd.com

Internet Source

<1 %

18

pesquisa.bvsalud.org

Internet Source

<1 %

19

eudl.eu

Internet Source

<1 %

20

ffarmasi.uad.ac.id

Internet Source

<1 %

21

Dony Yulianto, Hari Basuki. "Analisis Ketahanan Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronis Dengan Hemodialisis Di RSUD Dr. Soetomo Surabaya", Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo, 2017

Publication

<1 %

22

Putri Nur Cahyani, Atik Martsiningsih, Budi Setiawan. "The relationship of HbA1c levels with creatinin levels in diabetes mellitus type 2 patients", PUINOVAKESMAS, 2020

Publication

<1 %

23

qdoc.tips

Internet Source

<1 %

24

yosefw.wordpress.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On